

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma post-positivisme, dengan masalah yang dipelajari memiliki kebutuhan untuk diidentifikasi dan dinilai mengenai penyebab yang mempengaruhi hasil dari suatu percobaan (Creswell & Creswell, 2018). Phillips dan Burbules (2018) mengatakan bahwa terdapat lima asumsi yang menjadi inti dalam paradigma post-positivisme, yaitu:

1. Pengetahuan bersifat dugaan atau terkaan sehingga kebenaran mutlak tidak akan pernah bisa ditemukan. Maka dari itu, setiap bukti penelitian selalu tidak sempurna dan bisa salah.
2. Penelitian merupakan proses untuk mengemukakan ataupun memperkuat sebuah klaim, yang kemudian digunakan untuk menyempurnakan atau mengabaikan beberapa klaim demi memperkuat kebenaran.
3. Pengetahuan akan terbentuk melalui kumpulan data, bukti, dan pertimbangan rasional, yang pada praktiknya didapat melalui pengamatan oleh peneliti atau partisipan.
4. Penelitian berupaya untuk mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar sehingga dapat menjelaskan situasi yang menjadi keprihatinan atau menggambarkan hubungan sebab-akibat yang menarik.
5. Dalam penelitian harus bersikap objektif supaya dapat menghasilkan penyelidikan yang kompeten. Maka dari itu, diharuskan untuk memeriksa metode dan kesimpulan agar terhindar dari bias.

Pada paradigma post-positivisme, terdapat tiga unsur penting yang dijelaskan sebagai berikut (Haryono, 2020):

1. **Aspek Ontologis:** Realitas diasumsikan sebagai sesuatu yang nyata, tetapi tidak dapat dipahami sempurna karena pada dasarnya mekanisme intelektual manusia memiliki kekurangan dan hanya bisa dipahami secara probabilistik.

2. **Aspek Epistemologis:** Berfokus pada relasi yang bersifat dualis dan objektif antara peneliti dengan subjek penelitian, namun dualisme bersifat tidak murni atau dimodifikasi. Pada dasarnya, paradigma ini menganggap bahwa semua hasil penelitian yang dapat diulang kemungkinan merupakan temuan yang benar.
3. **Aspek Metodologis:** Metodologi pada paradigma ini bersifat eksperimental dan manipulatif yang dimodifikasi secara terselubung dalam bentuk keragaman kritis yang berfokus pada proses falsifikasi, bukan verifikasi hipotesis.

Berdasarkan paradigma post-positivisme yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berusaha untuk mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar mengenai strategi perancangan dan publikasi konten melalui akun Instagram Nafiri Discipleship Church Youth dalam membangun kesadaran dan keterlibatan jemaat. Paradigma post-positivisme digunakan untuk menyempurnakan pernyataan atau dugaan dilandasi dengan konsep dari *social media marketing*, yang dikaitkan dengan *brand awareness* dan *brand engagement*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berupaya untuk mengetahui, menggali, serta memahami makna dari individu maupun kelompok dengan melihat fenomena sosial yang sedang terjadi. Pada penelitian kualitatif, akan meneliti kata-kata dan pandangan dari partisipan penelitian, menyusun laporan yang terperinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alami. Data yang didapatkan pada penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari instrumen manusia.

Selain itu, penelitian kualitatif juga berhubungan dengan data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar yang disusun dalam kategori-kategori secara sistematis untuk membangun penjelasan berdasarkan konfirmasi dari partisipan agar mendapat kealaman jawaban (Kriyantono, 2021). Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pendeskripsian data secara faktual, akurat, dan sistematis dengan berusaha menggali data lebih mendalam,

meliputi latar belakang yang mempengaruhi motif, pengaruh konteks lain, serta mengapa realitas bisa terjadi (Kriyantono, 2021).

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dapat menjawab pertanyaan mengenai bagaimana strategi perancangan dan pembuatan konten yang diterapkan pada akun Nafiri Discipleship Church Youth supaya dapat membangun kesadaran dan keterlibatan jemaat di *platform* Instagram berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan berupa studi kasus. Menurut Yin (2018), metode studi kasus merupakan studi mengenai kekhususan dan kompleksitas dari suatu kasus tunggal dengan berupaya memahami kasus tersebut dalam waktu, konteks, dan situasi tertentu. Jika suatu penelitian mempunyai pokok pertanyaan berkaitan dengan mengapa dan bagaimana, metode yang sangat tepat untuk digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus akan berupaya menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena sosial terjadi sehingga metode ini menjadi relevan untuk digunakan apabila ingin mendapatkan deskripsi yang luas dan mendalam terhadap suatu fenomena sosial.

Studi kasus adalah sebuah eksplorasi terhadap semua kasus atau beberapa kasus yang berbeda, melihat secara merinci, serta mengumpulkan data-data secara mendalam yang melibatkan beberapa sumber dengan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya (Creswell & Poth, 2018). Metode penelitian studi kasus menggunakan data untuk meriset, menganalisis, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2021).

Pada metode studi kasus, terdapat beberapa aspek didalamnya, seperti yang dipelajari dari Lincoln dan Guba (2018) dikatakan bahwa struktur studi kasus adalah mengidentifikasi masalah, melihat konteks yang ada, menjabarkan isu yang tertera pada permasalahan, dan mengambil inti sari pelajaran dari kasus tersebut.

Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus dibagi menjadi tiga, yaitu eksplanatori, eksploratori, dan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan studi kasus eksplanatori yang mempunyai tujuan, yaitu menjelaskan pertanyaan ‘bagaimana’ atau ‘mengapa’.

Karakteristik utama dari penelitian studi kasus terletak pada kehadiran kasus yang membatasi objek penelitian atau bahkan karena keunggulan atau keberhasilan yang berkenaan dengan perorangan, kelompok, keluarga, lembaga, organisasi, wilayah, masyarakat, dan lainnya (Hardani, et al., 2020). Tujuan dari dilakukannya penelitian studi kasus adalah mencoba untuk mengungkap serangkaian jawaban mengapa kasus tersebut terjadi atau dilakukan, bagaimana penerapannya, dan membawa hasil seperti apa (Yin, 2018).

Dengan menggunakan metode studi kasus, melalui penelitian ini ingin mendeskripsikan sebuah kasus serta melakukan analisis mengenai bagaimana penerapan strategi perancangan dan pembuatan konten melalui Instagram Nafiri Discipleship Church Youth dalam membangun kesadaran dan keterlibatan jemaat. Nantinya pembuktian dari hasil pengingkatan *brand awareness* dan *brand engagement*, akan diperkuat dengan hasil temuan dari penelitian terdahulu.

3.4 Partisipan

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, maka dibutuhkan beberapa orang yang memiliki ataupun dapat memberikan informasi penting untuk menjelaskan secara lebih detail berkaitan dengan topik yang dibahas di dalam penelitian ini. Menurut Yin (2018), partisipan adalah orang yang berkaitan dengan topik penelitian saat ingin melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu, Creswell & Poth (2018) juga mengatakan bahwa partisipan adalah pemilik sebenarnya informasi yang dikumpulkan. Sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh Yin (2018) yang mendefinisikan bahwa partisipan sebagai unit analisis yang utama sehingga para partisipan akan berpegang teguh pada setiap sudut pandang ataupun perspektif mereka. Maka dari itu, hal tersebut menjadi penting untuk dapat memahami semua perkataan yang dikeluarkan oleh partisipan.

Setelah melewati berbagai pertimbangan dalam menentukan subjek yang akan diwawancarai, telah diputuskan bahwa akan meneliti tiga orang pelayan NDC Youth yang berkedudukan sebagai ketua media sosial, content creator, dan admin media sosial. Dengan memilih ketiga partisipan tersebut, bertujuan agar dapat mengetahui penerapan strategi *social media marketing* yang dijalankan oleh NDC Youth sehingga melalui konten-konten yang telah dipublikasikan dapat meningkatkan *awareness* serta *engagement* dengan jemaat gereja. Adapun beberapa kriteria dalam memilih partisipan yang akan dijadikan sebagai subjek utama penelitian “Strategi Social Media Marketing dalam Meningkatkan *Awareness* dan *Engagement* Jemaat Gereja melalui Akun Instagram @ndcyouth”, yaitu sebagai berikut:

1. Jemaat atau pelayan yang telah aktif tergabung ke dalam tim Media Sosial NDC Youth.
2. Mengetahui keseluruhan penerapan strategi *social media marketing* yang dilakukan oleh NDC Youth sehingga dapat meningkatkan *awareness* dan *engagement* dengan jemaat gereja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, pengamatan partisipan, dokumentasi, dan rekaman arsip. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu sumber yang berperan penting saat melakukan penelitian kualitatif, karena pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus membahas mengenai tindakan dan urusan manusia (Yin, 2018). Terdapat dua jenis teknik wawancara dalam suatu penelitian studi kasus, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dengan partisipan yang telah ditetapkan. Partisipan yang akan

diwawancarai dapat memberikan *insight* untuk membantu menjawab tujuan penelitian yang telah ditentukan. Wawancara yang akan dilakukan nantinya berlangsung seperti menyerupai percakapan dengan aliran pertanyaan yang cenderung tidak kaku, serta mengikuti apa yang sedang dibahas oleh narasumber wawancara tersebut sehingga bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan nantinya.

Melalui wawancara tersebut nantinya akan mengetahui informasi lebih dalam mengenai Nafiri Discipleship Church Youth. Bisa mendapatkan informasi mengenai alasan pengelolaan konten di sebuah *platform* media sosial menjadi penting, strategi pemasaran media sosial seperti apa yang dilakukan oleh pihak Nafiri Discipleship Church Youth supaya dapat memasarkan nama NDC Youth ke masyarakat luas, serta bagaimana cara Nafiri Discipleship Church Youth dapat membuat para jemaat untuk ikut terlibat melalui kontennya yang telah dipublikasikan ke media sosial sehingga kontennya tidak hanya memberikan informasi, akan tetapi juga dapat interaktif dengan para jemaat.

2. **Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan yang berkisar dari kegiatan pengumpulan data formal hingga kasual dengan menilai secara langsung jenis perilaku tertentu dalam waktu tertentu di lapangan (Yin, 2018).

Pada penelitian ini dengan mengumpulkan berbagai data dan bukti dari *platform* Instagram Nafiri Discipleship Church Youth terkait dengan publikasi konten Instagram *story*, *feeds*, maupun *reels* dalam membangun kesadaran dan keterlibatan jemaat. Selain itu, mendapatkan dokumen dari tim Social Media Nafiri Discipleship Church Youth mengenai perancangan konten tersebut. Melalui dokumen tersebut pun juga, nantinya akan melihat seberapa tinggi keaktifan para pengikut dalam memberikan *like*, komentar, dan *reply* di Instagram Nafiri Discipleship Church Youth.

3.6 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Menurut Harahap (2020), triangulasi bertujuan dalam memeriksa kembali kebenaran data melalui perbandingan dengan data dari sumber lain di lapangan pada waktu yang berbeda. Keabsahan data ini difokuskan dengan mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber guna menguatkan temuan yang sama serta memperkuat validitas studi kasus. Tujuan dari adanya triangulasi sumber untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber di berbagai tahap penelitian di lapangan.

Terdapat tiga macam bentuk triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian akan di cek melalui wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Misalnya, data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Maka dari itu, pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan

observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan dan memeriksa kembali kredibilitas informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif yang dapat menguatkan temuan (Yin, 2018). Triangulasi sumber di dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh langsung dari partisipan subjek penelitian Nafiri Discipleship Church Youth dibantu dengan berbagai data lainnya, seperti dokumen-dokumen konten dari media sosial Nafiri Discipleship Church Youth dan hasil wawancara dengan partisipan yang telah dipilih untuk diwawancarai.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Robert K. Yin (2018), menjelaskan bahwa terdapat lima teknik analisis data yang dapat digunakan dalam metode studi kasus, yaitu penjadohan pola (*pattern-matching*), pembuatan eksplanasi (*explanation building*), analisis deret waktu (*time-series analysis*), model logika (*logic models*), dan sintesis lintas kasus (*cross-case synthesis*). Berikut uraian penjelasan mengenai lima teknik analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. **Penjadohan pola (*pattern matching*):** Teknik ini menggunakan logika pencocokan pola untuk menganalisis studi kasus dengan yang diprediksi, dibuat sebelum mengumpulkan data.
2. **Membangun penjelasan (*explanation building*):** Menganalisis data studi kasus dengan membuat pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, menjelaskan faktor-faktor, dan mencoba menggeneralisasi hasil.
3. **Analisis seri waktu (*time series-analysis*):** Berfokus pada perubahan atau perkembangan suatu fenomena berdasarkan waktu. Semakin kompleks waktunya, maka akan semakin jelas dasar atau fondasi bagi kesimpulan dari studi kasus tersebut.
4. **Model logika (*logic model*):** Teknik ini menggabungkan hubungan antara keseluruhan dalam suatu program atau kegiatan dalam periode waktu yang

lama serta menunjukkan bagaimana seluruh aktivitas dari suatu kegiatan tersebut.

5. **Sintesis penyilangan kasus (*cross-case synthesis*):** Teknik yang digunakan pada banyak kasus-kasus yang berbeda, menganalisis seluruh studi kasus satu per satu dan melakukan observasi terhadap kasus tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Penjodohan pola dengan melakukan perbandingan pola dari temuan yang dilakukan pada studi kasus dengan teori yang ditemukan sebelum melakukan studi kasus (Yin, 2018). Pada penelitian ini menggunakan teknik penjodohan pola (*pattern matching*) karena akan melakukan penjodohan terhadap pola, berupa teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil yang ditemukan selama melakukan studi kasus. Apabila terdapat kecocokan pola, maka akan memperkuat hasil dari penelitian ini. Pada penelitian ini, akan melakukan perbandingan antara konsep dan pengumpulan data yang telah dilakukan supaya dapat mencari kesamaan antara kedua hal tersebut. Melalui penelitian ini, ingin mencari sekaligus mendapatkan jawaban bagaimana strategi pengelolaan media sosial dalam menerapkan strategi publikasi konten sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan jemaat pada sebuah komunitas Nafiri Discipleship Church Youth.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA